

Pemaknaan SPECTA

Moto “SPECTA” merupakan jati diri sivitas akademika Institut Teknologi Kalimantan (ITK). Dokumen resmi ITK menjelaskan bahwa **SPECTA** adalah falsafah kelembagaan yang berisi empat nilai: **solid, peduli, cerdas dan bertakwa**. Penjelasan ini menguatkan bahwa SPECTA tidak dimaksudkan sebagai akronim harfiah melainkan sebagai moto yang merangkum keempat kualitas tersebut. Dalam praktik internal, organisasi kemahasiswaan di ITK menggunakan SPECTA sebagai landasan program dan kegiatan, menegaskan bahwa nilai-nilai ini menjadi fondasi identitas kampus.

- Nilai pertama, “solid”, mencerminkan kekuatan, kekukuhan dan keberbobotan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kata ini sebagai “kuat; kukuh; berbobot”. Dalam konteks ITK, solid merujuk pada kesatuan yang kuat antaranggota sivitas akademika dalam menghadapi tantangan pendidikan tinggi teknologi. Keutuhan dan solidaritas ini menjadi prasyarat bagi kampus yang ingin menjadi institusi yang andal.
- Nilai kedua, “peduli”, KBBI memaknai peduli sebagai sikap mengindahkan, memperhatikan atau menghiraukan. Makna ini relevan bagi sivitas ITK yang diharapkan memiliki kepekaan sosial dan lingkungan, memperhatikan kebutuhan sesama, dan berperan aktif dalam pembangunan masyarakat Kalimantan. Peduli juga berarti kesediaan untuk berbagi pengetahuan dan teknologi demi kesejahteraan bersama.
- Nilai ketiga, “cerdas”, menggambarkan kesempurnaan perkembangan akal budi dan ketajaman pikiran. ITK sebagai institusi teknologi menuntut sivitasnya untuk terus mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan sosial. Kecerdasan tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, inovatif dan adaptif dalam menjawab tantangan daerah dan nasional.
- Nilai keempat, “bertakwa”, KBBI mendefinisikan takwa sebagai terpeliharanya diri untuk taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dalam konteks ITK, bertakwa menuntut integritas moral dan spiritual; sivitas akademika diharapkan menjadikan iman sebagai sumber etika akademik, bekerja jujur serta menghormati keragaman keyakinan. Ketakwaan memperkuat dasar moral dalam setiap kegiatan penelitian, pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam tradisi ITK, seruan “SPECTA” sering direspons dengan ungkapan “Untuk Sang Pencipta dan Bumi Etam”. Ungkapan ini memiliki dua makna. “Sang Pencipta” menegaskan hubungan transendental sivitas akademika dengan Tuhan Yang Maha Esa, sejalan dengan nilai bertakwa. “Bumi Etam” merujuk pada julukan bagi Kalimantan Timur; istilah ini berasal dari

bahasa Kutai dan berarti “rumah kita”. Respon tersebut menunjukkan komitmen sivitas ITK untuk mengabdikan kepada Tuhan dan berkontribusi pada pembangunan tanah kelahiran, yakni Kalimantan.

Pemaknaan SPECTA menuntut integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam karakter, budaya kerja dan strategi pengembangan ITK. Keempat nilai ini harus mewarnai proses pembelajaran, penelitian, tata kelola dan pelayanan publik. Kecerdasan yang dikuatkan oleh solidaritas, kepedulian dan ketakwaan akan melahirkan lulusan yang tangguh dalam memajukan teknologi untuk kemaslahatan Kalimantan dan Indonesia. Komitmen kepada Bumi Etam menegaskan orientasi regional ITK, sementara tanggung jawab kepada Sang Pencipta memberi dimensi spiritual terhadap aktivitas ilmiah.

Untuk memaknai SPECTA secara utuh, sivitas akademika harus menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Kesolidan terwujud melalui kolaborasi dan saling menghormati; kepedulian tampak dari partisipasi dalam kegiatan sosial; kecerdasan diwujudkan dalam kreativitas dan inovasi; ketakwaan tercermin dalam etika, kejujuran dan rasa syukur. Seruan “SPECTA – Untuk Sang Pencipta dan Bumi Etam” bukan sekadar slogan seremonial, tetapi pengingat konstan bahwa setiap langkah akademisi ITK ditujukan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, kesejahteraan masyarakat, dan ibadah kepada Tuhan.